

**PENGARUH KOREKSI BENTUK MATA SIPIT PADA RIAS PENGANTIN
BARAT**

JURNAL



MANDALIKA

NIM/BP : 1303007/2013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode September 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

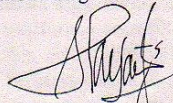
PENGARUH KOREKSI BENTUK MATA SIPIT PADA RIAS PENGANTIN BARAT

MANDALIKA

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Skripsi Mandalika Untuk Persyaratan Wisuda Periode
September 2017 Dan Telah Di Periksa/Disetujui Oleh Kedua Pembimbing

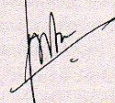
Padang, Agustus 2017

Pembimbing I



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 19630712 198711 2001

Pembimbing II



Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19770716 200604 2001

PENGARUH KOREKSI BENTUK MATA SIPIT PADA RIAS PENGANTIN BARAT

Mandalika¹, Hayatunnufus², Merita Yanita³
Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
FPP Universitas Negeri Padang
email: mandalika2211@gmail.com

Abstrak

Bentuk mata sipit pada umumnya membuat pemiliknya kurang merasa percaya diri terhadap bentuk matanya. Untuk membuat bentuk mata terlihat ideal dibutuhkan beberapa koreksi bentuk mata menggunakan *eyeliner*, *scotch tape*, dan bulu mata palsu untuk membentuk mata agar terlihat ideal, membuat pengantinnya lebih percaya diri dan menyempurnakan riasan di hari bahagianya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat pada mahasiswi UNP yang dinilai dari segi: ukuran mata, lipatan kelopak mata, dan bentuk bulu mata.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain (*Non Equivalent Control Group Desain*). Populasi dalam penelitian ini mahasiswa UNP yang berumur 18-22 tahun. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* secara *volunteer* (sukarela) dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, Uji Analisis Varians (ANAVA) dan Uji DUNCAN.

Berdasarkan hasil data, membuktikan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat tanpa menggunakan *eyeliner*, *scotch tape*, dan bulu mata palsu pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan hasil kearah yang lebih baik, untuk kelompok eksperimen menggunakan *eyeliner* dan *scotch tape* terdapat perubahan demikian juga kelompok perlakuan menggunakan *eyeliner*, *scotch tape*, dan bulu mata palsu menunjukkan hasil yang signifikan pada indikator ukuran mata, lipatan kelopak mata, dan bentuk bulu mata terdapat perbedaan pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat antara tiga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang signifikan dengan $\alpha 0.000$, karena $0.000 < 0.050$ maka hipotesis diterima dan kemudian dilanjutkan dengan uji DUNCAN yang menunjukkan kelompok berbeda secara signifikan. Disarankan menggunakan *eyeliner*, *scotch tape*, dan bulu mata palsu dalam melakukan koreksi bentuk mata sipit untuk membuat riasan lebih sempurna.

Kata Kunci : Bentuk Mata Sipit, Rias Pengantin Barat

¹ Prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk wisuda periode September 2017

² Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

PENGARUH KOREKSI BENTUK MATA SIPIT PADA RIAS PENGANTIN BARAT

Mandalika³, Hayatunnufus⁴, Merita Yanita³
Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
FPP Universitas Negeri Padang
email: mandalika2211@gmail.com

Abstract

The shape of narrow eyes generally makes the owner feel unconfident about the shape of her eyes. To make eye shape look proportional then needed some correction of eye shape using eyeliner, scotch tape, and false eyelashes to form eye to look proportional and make the bride more confident and to make the makeup look good at the day. This research aims to analyze the influence of correction the shape of narrow eyes on bridal makeup to predefined university students assessed in terms of, eye size, eyelid crease, and eyelash shape.

This research uses quasi experimental method with design (non Equivalent Control Group Design) The object of this study is the shape of narrow eyes. The population in this study is the student of Padang State University aged 18-22 years, have the same criteria, the sampling taken through Purposive Sampling technique conducted in volunteer with sampels of 3 people. The data collected from this research in the form of primary data obtained directly from the sample of research data collected were analyzed using descriptive analysis, the test of analysis requirements using Normality Test and Homogeneity Test, Test Analysis of Variance (ANAVA) and Duncan Test.

Based on the results of the data, proving the correction of the form of narrow eyes on the bridal makeup without using eyeliner, scotch tape, and false eyelashes in the control group did not show a better result change for experimental group using eyeliner and scotch tape. Using eyeliner, scotch tape, and false eyelashes showed significant results on eye size, eyelid folds, and eyelashes. Differences in the effect of spiky eye correction on bridal makeup between leagues treated group showed significant result with α 0,000, because $0,000 < 0,050$ then the hypothesis is accepted and then proceed with Duncan test showing significantly different group. Suggested of using eyeliner, scotch tape, and false eyelashes in the correction of the shape of narrow eyes to make the makeup more perfect.

Keyword : The Shape of Narrow Eyes, Bridal Makeup

³ Prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk wisuda periode September 2017

⁴ Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

A. Pendahuluan

Menjadi seorang pengantin dalam sebuah ikatan pernikahan merupakan dambaan setiap wanita. Sehingga wanita ingin terlihat sempurna di hari pernikahannya. Sedangkan menurut Gusnaldi (2008:104) “biasanya pengantin mengenakan gaun putih karena mengandung arti kesucian, serta memberi nuansa lembut. Sehingga rias pengantin internasional biasanya menggunakan warna-warna yang natural, memakai foundation yang ringan, memakai eyeshadow yang tidak mengkilap, rouge dan lipstick yang tidak menyala / warna-warna pastel”. Dalam rias pengantin barat tentunya dibutuhkan koreksi wajah untuk mendapatkan bentuk wajah ideal.

Koreksi mata adalah salah satu yang terpenting, karena mata memiliki peran penting dalam riasan karena mata merupakan pusat ekspresi dan emosi seseorang sehingga memerlukan konsentrasi tersendiri dalam pengkoreksiannya. . Menurut Permadi (2014:47) menyatakan bahwa

“ jenis riasan smokey eye juga sangat cocok untuk jenis mata ini. Mulailah dengan mengaplikasikan eyeliner pada garis kelopak mata. Gunakan kuas pensil untuk membaurkannya. Agar mata semakin menjadi pusat perhatian, gunakan highlighter atau shimmer pada bagian tengah kelopak mata”.

Mata sipit merupakan bentuk mata yang sulit dikoreksi karena mata sipit memerlukan teknik tertentu untuk merubah mata tersebut menjadi kelihatan besar dan ideal (proporsional). Mata sipit merupakan mata yang tidak berkelopak dan agar terlihat lebih bagus seperti mata proporsional diperlukan korektif mata, sehingga kebanyakan dari pemilik mata sipit merasa kurang percaya diri dengan bentuk matanya.

Berdasarkan pengalaman penulis dan observasi yang dilakukan penulis dengan wawancara dengan beberapa mahasiswa pada tanggal 12 April 2017 pada mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan tahun masuk 2013 dan 2014 sejumlah 83 orang yang telah mempelajari mata kuliah rias pengantin barat maka diperoleh sebagian besar mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan yang belum mampu memahami koreksi bentuk mata sipit ke bentuk mata ideal dalam rias pengantin barat. Mengetahui adanya masalah yang ditemui penulis maupun mahasiswa yang merasa kesulitan melakukan koreksi bentuk mata sipit ke bentuk ideal dalam konsep riasan pengantin barat, sehingga menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang koreksi mata sipit sebagai pelatihan kepada mahasiswa dalam rias pengantin barat, untuk melihat pengaruh pemakaian *eyeliner*, *scotch tape*, dan bulu mata palsu dalam menyempurnakan penampilan pemilik mata sipit.

Dengan demikian bentuk mata almond merupakan bentuk ideal, sehingga untuk mencapai bentuk mata ideal gunakan *eyeshadow* yang menyerupai warna kulit dan rambut. Untuk membentuk mata lebih menonjol, juga dibutuhkan *eyeliner* yang berfungsi mempertegas bentuk mata dan membuat mata tampak lebih besar dengan pembentukannya disesuaikan dengan bentuk mata dan koreksinya. Untuk mempertegas bentuk bulu mata, maka dibutuhkan *mascara*, serta bulu mata palsu untuk membuat kesan bulu mata yang lebih indah, serta menunjang riasan agar terlihat lebih indah di bagian mata. Pada bentuk mata sipit yang tidak memiliki kelopak mata atau kelopak mata tipis, maka dibutuhkan *scotch tape* untuk memberi kesan kelopak mata.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis pengaruh riasan tanpa menggunakan *eyeliner*, *scotch tape*, dan bulu mata palsu pada rias pengantin barat terhadap bentuk mata sipit. 2) Menganalisis pengaruh penggunaan *eyeliner* dan *scotch tape* pada rias pengantin barat terhadap bentuk mata sipit. 3) Menganalisis pengaruh penggunaan *eyeliner*, *scotch tape* dan bulu mata palsu pada rias pengantin barat terhadap bentuk mata sipit. 4) Menganalisis perbedaan pengaruh berbagai perlakuan terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias pengantin barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain (*Non Equivalent Control Group Desain*). Objek dalam penelitian ini bentuk mata sipit. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNP yang berumur 18-22 tahun, memiliki kriteria yang sama. pengambilan sampel diambil melalui teknik *Purposive Sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer* (sukarela) dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang. Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel. data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, Uji Analisis Varians (ANAVA) dan Uji DUNCAN.

C. Hasil dan Pembahasan

1) Deskripsi Data

a. Kelompok kontrol

Tabel 1. Distribusi rata-rata pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat kelompok control

Penilaian	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3	
	Skor	Krt	Skor	Krt	Skor	Krt
Ukuran mata	1	TB	1	TB	1	TB
Lipatan kelopak mata	1	T	1	T	1	T
Bentuk bulu mata	1	T	1	T	1	T

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, penilaian pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat untuk setiap indikator diperoleh tingkat pencapaian keberhasilan dengan skor rata-rata 1 masih dikategorikan tidak bertambah.

b. Kelompok eksperimen 1

Tabel 2. Distribusi skor rata-rata pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat menggunakan eyeliner dan scotch tape pada kelompok eksperimen 1 (X_2).

Penilaian	Sampel 1	Sampel 2	Sampel 3

	Skor	Krt	Skor	Krt	Skor	Krt
Ukuran mata	2,2	SB	3	B	2	SB
Lipatan kelopak mata	2,4	ST	3,2	T	2	ST
Bentuk bulu mata	1	T	1	T	1	T

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diuraikan bahwa pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat menggunakan eyeliner dan scotch tape pada indikator ukuran mata skor tertinggi 3 dikategorikan bertambah, pada indikator lipatan kelopak mata skor tertinggi 3,2 dikategorikan terlihat, dan pada indikator bentuk bulu mata terdapat skor rata-rata 1 dikategorikan tidak bertambah.

c. Kelompok eksperimen 2

Tabel 3. Distribusi skor rata-rata pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat menggunakan eyeliner, scotch tape dan bulu mata palsu (X_3).

Penilaian	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3	
	Skor	Krt	Skor	Krt	Skor	Krt
Ukuran mata	2,8	B	3,4	B	2,4	SB

Lipatan kelopak mata	3,2	T	3,6	ST	2,4	ST
Bentuk bulu mata	2,6	T	3,2	T	2,8	T

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diuraikan bahwa pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat menggunakan eyeliner dan scotch tape pada indikator ukuran mata skor tertinggi 3,4 dikategorikan bertambah, pada indikator lipatan kelopak mata skor tertinggi 3,6 dikategorikan sangat terlihat, dan pada indikator bentuk bulu mata terdapat skor rata-rata 3,2 dikategorikan terlihat.

2) Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang terdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji Normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* untuk ukuran mata adalah 1,000 lebih besar dari 0,05, lipatan kelopak mata adalah 1,000 lebih besar dari 0,05, bentuk bulu mata adalah 0,549 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kelompok bersifat homogen. Hasil dari uji Homogenitas dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* untuk ukuran mata adalah 0,738 lebih besar dari 0,05, lipatan kelopak mata adalah 0,837 lebih besar dari 0,05, bentuk bulu mata adalah 0,130 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bervariasi homogen.

c. Uji Analisis Varians

Berdasarkan perhitungan Anava dapat terlihat bahwa pada ukuran mata terdapat F hitung (27.869) > F tabel (5.143) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada ukuran mata, pada lipatan kelopak mata terdapat F hitung (31.284) > F tabel (5.143) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada lipatan kelopak mata, dan pada bentuk bulu mata terdapat F hitung (75.178) > F tabel (5.143) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada bentuk bulu mata dari setiap perlakuan perlakuan terhadap tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat.

Dilanjutkan dengan uji duncan pada indikator ukuran mata pada kelompok kontrol (1,00) ukuran mata dikategorikan tidak bertambah, pada kelompok perlakuan menggunakan eyeliner dan scotch tape (2,40) ukuran mata dikategorikan sedikit bertambah, pada kelompok

perlakuan menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu (2,87) ukuran mata dikategorikan bertambah. Pada indikator lipatan kelopak mata pada kelompok kontrol (1,07) lipatan kelopak mata dikategorikan tetap, pada kelompok perlakuan menggunakan eyeliner dan scotch tape (2,53) lipatan kelopak mata dikategorikan sedikit terlihat, pada kelompok perlakuan menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu (3,07) lipatan kelopak mata dikategorikan terlihat. Pada indikator bentuk bulu mata pada kelompok kontrol (1,00) bentuk bulu mata dikategorikan tetap, sama dengan kelompok perlakuan menggunakan eyeliner dan scotch tape (1,00) lipatan kelopak mata dikategorikan tetap, pada kelompok perlakuan menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu (2,87) bentuk bulu mata dikategorikan terlihat.

3) Pembahasan

- a. Pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat tanpa eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu
 - 1) Indikator ukuran mata skor diperoleh angka 1.00 dengan kategori tidak bertambah.
 - 2) Indikator lipatan kelopak mata skor diperoleh angka 1.00 dengan kategori tetap.

- 3) Indikator bentuk bulu mata skor diperoleh angka 1.00 dengan kategori tetap.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Permadi dalam Fenty (2014) yang menyatakan, “ mata sipit merupakan mata yang tidak berkelopak dan agar terlihat lebih bagus seperti mata proporsional diperlukan korektif mata ” oleh sebab itu bila hendak membentuk mata agar terlihat ideal haruslah dilakukan dengan koreksi.

b. Pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat menggunakan eyeliner dan scotch tape

- 1) Indikator ukuran mata skor tertinggi diperoleh angka 3.00 dengan kategori bertambah.
- 2) Indikator lipatan kelopak mata skor tertinggi diperoleh angka 4.00 dengan kategori sangat terlihat.
- 3) Indikator bentuk bulu mata skor diperoleh angka 1.00 dengan kategori tetap

Hal ini sesuai dengan kutipan dari Gusnaldi (2004:25) yaitu, “ mata tidak akan lengkap penampilannya tanpa helaian bulu mata yang melentik cantik, sebab bulu mata dapat membantu membuat mata terlihat lebih segar indah dan bercahaya”. Berarti dengan menggunakan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat

menggunakan eyeliner dan scotch tape dapat menambah ukuran mata dan lipatan kelopak mata.

- c. Pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu
- 1) Indikator ukuran mata skor tertinggi diperoleh angka 4.00 dengan kategori sangat bertambah.
 - 2) Indikator lipatan kelopak mata skor tertinggi diperoleh angka 4.00 dengan kategori sangat terlihat.
 - 3) Indikator bentuk bulu mata skor diperoleh angka 4.00 dengan kategori sangat terlihat

Hal ini sejalan dengan hasil pendapat dari Andiyanto (2013:83) menyatakan bahwa “ teknik yang digunakan dalam rias mata yang membutuhkan dilakukannya perbaikan beberapa masalah dasar mata seperti mata sipit atau mata yang tidak berkelopak adalah 1) pemasangan eyeliner, 2) pemasangan scotch tape mata, 3) pemasangan bulu mata palsu”. Berarti dengan melakukan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat dengan menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu merupakan cara yang tepat dalam mengoreksi bentuk mata sipit.

d. Perbedaan pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu

1) Pada ukuran mata terdapat F hitung (27.869) > F tabel (5.143) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada ukuran mata dari perlakuan yang berbeda terhadap tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat. Dilanjutkan dengan uji duncan indikator ukuran mata pada kelompok kontrol (1,00) ukuran mata dikategorikan tidak bertambah, berbeda signifikan dengan kelompok perlakuan menggunakan eyeliner dan scotch tape (2,40) ukuran mata dikategorikan sedikit bertambah, berbeda signifikan dengan kelompok perlakuan menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu (2,87) ukuran mata dikategorikan bertambah.

2) Pada lipatan kelopak mata terdapat F hitung (31.284) > F tabel (5.143) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada lipatan kelopak mata dari perlakuan yang berbeda terhadap tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat. Dilanjutkan dengan uji duncan indikator lipatan kelopak mata pada kelompok kontrol (1,07) lipatan kelopak mata dikategorikan tetap, berbeda signifikan dengan kelompok perlakuan menggunakan eyeliner dan scotch tape (2,53) lipatan kelopak mata dikategorikan sedikit terlihat, berbeda signifikan dengan kelompok perlakuan

menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu (3,07) lipatan kelopak mata dikategorikan terlihat.

- 3) Pada bentuk bulu mata terdapat F hitung (75.178) > F tabel (5.143) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada bentuk bulu mata dari perlakuan yang berbeda terhadap tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat. Dilanjutkan dengan uji duncan indikator bentuk bulu mata pada kelompok kontrol (1,00) bentuk bulu mata dikategorikan tetap, sama dengan kelompok perlakuan menggunakan eyeliner dan scotch tape (1,00) lipatan kelopak mata dikategorikan tetap, berbeda signifikan dengan kelompok perlakuan menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu (2,87) bentuk bulu mata dikategorikan terlihat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian tanpa menggunakan eyeliner, scotch tape dan bulumata palsu pada koreksi bentuk mata sipit terhadap rias pengantin barat tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada ukuran mata, lipatan kelopak mata, dan bentuk bulu mata dari perlakuan terhadap tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit yang dihasilkan. Lebih lanjut uji Duncan

menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit dari segi ukuran mata, lipatan kelopak mata, dan bentuk bulu mata pada kelompok perlakuan tanpa eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu dengan skor (1,00) dikategorikan tetap.

2. Pengaruh penggunaan eyeliner dan scotch tape terhadap koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat terdapat F hitung (27.869) > F tabel (5.143) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada ukuran mata, lipatan kelopak mata, dan bentuk bulu mata dari perlakuan yang berbeda terhadap tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat yang dihasilkan. Lebih lanjut uji Duncan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat dari segi ukuran mata pada kelompok perlakuan menggunakan eyeliner dan scotch tape dengan skor (2,40) dikategorikan sedikit bertambah, pada indikator lipatan kelopak mata terdapat skor (2,53) dikategorikan terlihat, pada indikator bentuk bulu mata terdapat skor (1,00) dikategorikan tetap.
3. Pengaruh penggunaan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu terhadap koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat terdapat F hitung (75.178) > F tabel (5.143) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada ukuran mata, lipatan kelopak mata, dan bentuk bulu mata dari perlakuan yang berbeda terhadap tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat yang dihasilkan. Lebih lanjut uji Duncan

menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat dari segi ukuran mata pada kelompok perlakuan menggunakan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu dengan skor (2,87) dikategorikan terlihat, pada indikator lipatan kelopak mata terdapat skor (3,07) dikategorikan terlihat, pada indikator bentuk bulu mata terdapat skor (2,87) dikategorikan terlihat.

4. Perbedaan pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan eyeliner, scotch tape, dan bulu mata palsu terhadap indikator ukuran mata, lipatan kelopak mata, dan bentuk bulu mata.

Daftar Rujukan

- Andiyanto. 2013. *The Make Over Mata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fenty, Arinta. 2014. *Pengaruh Make Up Korektif Terhadap Hasil Riasan pada Wajah Bulat dan Mata Sipit*. E-Journal, Volume 03, Nomor 01,(17-25) (<https://www.scribd.com/doc/202738347>, diakses 16 Februari 2017).
- Gusnaldi. 2004. *The Power of Make-Up*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *I Do Bridal Make-Up*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Permadi, Bimo. 2014. *Panduan Simpel Untuk Merawat Kecantikan Anda*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hayatunnufus,M.Pd. dan Pembimbing II Merita Yanita,S.Pd,M.Pd.T